

Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1362](https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1362)

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATA KULIAH SPEAKING FOR SPECIFIC PURPOSE DENGAN TEKNIK ENGLISH DEBATE

Evi Pebri Ila Rachma (Universitas Trunojoyo Madura)

✉ evi.rachma@trunojoyo.ac.id,

Abstrak: Ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam bidang speaking. Di Indonesia sendiri pembelajaran speaking bahasa Inggris dianggap materi yang sulit untuk dipelajari karena memang orang Indonesia tidak terbiasa mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu dosen harus mampu memilih teknik pembelajaran speaking yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa. Salah satu teknik pembelajaran speaking yang dapat meningkatkan kemampuan speaking bahasa Inggris mahasiswa adalah teknik English Debate. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik English Debate efektif dan dapat meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan pada mahasiswa Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura semester dua kelas D tahun ajaran 2021/2022. Selama proses penelitian, pembelajaran speaking dilakukan dengan menggunakan teknik English Debate. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata mahasiswa pada siklus I adalah 69 dan masuk pada kategori cukup. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II dan didapatkan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 81,1 serta masuk pada kategori baik. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa teknik English Debate dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran speaking.

Keywords: *Speaking, English debate, Teknik pembelajaran*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pelajaran Bahasa Inggris telah menjadi pelajaran prioritas yang wajib dipelajari sejak pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Ini tanpa alasan, karena telah diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sehingga dirasa sangat penting dan perlu untuk dipelajari sebagai bekal pelajar dalam dunia kerja setelah pendidikan nantinya. Tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris bukan hanya semata sebagai syarat untuk lulus pada setiap jenjang pendidikan saja, namun lebih dari itu. Diharapkan dengan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, anak-anak dapat memposisikan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi yang mana harus memahami dan menguasai keempat elemen penting yaitu *speaking, reading, listening dan writing*. Keempat elemen tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Namun *speaking* merupakan elemen utama yang perlu dipelajari dalam tujuan komunikasi praktis. Dalam pembelajaran *speaking* juga perlu diperhatikan akan pentingnya elemen-elemen pendukung seperti *grammar, vocabulary, pronunciation* dan beberapa elemen pendukung yang lainnya sebagai penunjang kelancaran speaking dalam komunikasi praktis mahasiswa.

Berbeda dari engajaran bahasa Inggris di tingkat dasar dan menengah yang hanya mempelajari materi dasar bahasa Inggris secara umum saja, bahasa Inggris di tingkat pendidikan tinggi lebih mempelajari materi bahasa Inggris tingkat

lanjutan yang lebih spesifik. Di mana pada jurusan non bahasa Inggris, materi bahasa Inggris telah menjadi Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang mempelajari bahasa Inggris spesifik pada jurusan mereka masing-masing atau lebih dikenal dengan *English for Specific Purpose* (ESP). Pada jurusan Bahasa Inggris baik sastra maupun pendidikan, *speaking* merupakan mata kuliah wajib yang dibagi menjadi beberapa tahap. Baik *speaking 1*, *speaking 2*, *speaking 3* maupun *Speaking for General Purpose* dan *Speaking for Specific Purpose*. Dalam setiap tahapan mata kuliah *speaking* diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dalam komunikasi secara praktis. Oleh sebab itu perlu adanya teknik pendukung mata kuliah *speaking* yang sesuai dengan tujuan utama pembelajaran *speaking* yang aktif dan komunikatif. Dengan teknik pengajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan serta ketrampilan mereka dalam *speaking*.

Model pembelajaran *Student Centre Learning* saat ini sangat dianjurkan untuk diaplikasikan oleh para tenaga pengajar dan dosen. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah membebtuk sistem pembelajaran kooperatif yang memfokuskan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *Student Centre Learning* ini sangat sesuai diterapkan dalam proses pengajaran mata kuliah *speaking*. Di mana mahasiswa dituntut untuk aktif dan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. Meskipun demikian, dosen juga tetap berperan aktif sebagai fasilitator dan proses pembelajaran. Pembimbingan dosen masih tetap diperlukan dalam model pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa atau *Student Centre Learning* ini.

Ada beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada mata kuliah *speaking*. Namun perlu diingat bahwa teknik tersebut juga harus disesuaikan dengan *English skills* (kemampuan Bahasa Inggris) maupun *English components* (komponen Bahasa Inggris) mahasiswa. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pembelajaran *speaking* dengan menggunakan teknik *English Debate* dengan tujuan untuk meningkatkan *Speaking* mahasiswa semester dua program studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa masih memiliki anggapan bahwa *speaking* adalah kemampuan Bahasa Inggris yang sulit untuk dipelajari. Oleh sebab itu, dosen harus menggunakan teknik yang tepat, menyenangkan serta tidak membosankan bagi mahasiswa. Salah satu teknik pengajaran *speaking* yang menarik adalah *English Debate*. Di mana dalam *English Debate* mahasiswa kan mendapatkan topik sebagai tema debat. Dalam debat tersebut setiap tim akan dituntut untuk aktif berbicara dan berargumentasi. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan dalam berpendapat namun tetap terbatas pada topic yang telah di tentukan. Dengan begitu mahasiswa dapat mengeksplor penbendaharaan kata (*vocabulary*) serta pelafalan (*pronunciation*) mereka dalam komunikasi praktis dua arah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan solusi terhadap pembelajaran *speaking* dengan mengaplikasikan teknik *English Debate* yang menuntut serta mengarahkan mahasiswa untuk komunikasi praktis secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa dala *speaking*.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana akan dilaksanakan dalam dua siklus dan akan dilihat efektivitasnya. Menurut Gregory, Kemmis, dan McTaggart (dalam Richard, 2000: 12) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi apakah pengajar telah menggunakan metode pengajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara menurut Bogdan dan Biklen (dalam Burns, 1999: 30) Penelitian tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian informasi yang sistematis yang dirancang untuk perubahan sosial.

Berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk melaksanakan PTK:

1. Tahap perencanaan; yaitu proses pengembangan analisis secara kritis dari informasi yang diterima.
2. Tahap tindakan; proses pengambilan tindakan untuk mengimplementasikan perencanaan.
3. Tahap observasi; proses pengamatan terhadap dampak informasi secara kritis terhadap konteks target penelitian.
4. Tahap refleksi; proses perefleksian terhadap dampak yang terjadi pada masa yang akan datang.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester dua tahun akademik 2021/2022 yaitu 2D, dimana kelas berjumlah 30 mahasiswa di Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan penggunaan teknik *English Debate* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran *speaking for specific purpose* mahasiswa semester dua program studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura. Pada tahap awal sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti berdiskusi dengan mahasiswa untuk menentukan topik yang akan digunakan dalam *English Debate*. Dalam mengukur hasil pembelajaran, peneliti menggunakan rubrik penelitian *speaking* sebagai berikut:

Table 1. Indikator nilai Penilaian Speaking

No	Speaking Components	Indicator	Points
1.	Pronunciation	a. Students have few traces of foreign accent.	5
		b. Students are always intelligible, though one is conscious of define accent.	4
		c. Students have pronunciation problems necessitate concentrated listening and occasionally lead to misunderstanding.	3
		d. Students are very hard to understand because of pronunciation problem, must frequently be asked to repeat.	2
		e. Students have pronunciation problem severe as to make speech virtually unintelligible.	1
2.	Grammar	a. Students make a few noticeable errors of grammar word order.	5
		b. Students occasionally make grammatical or word errors	4

		which or not, however obscure meaning.	
		c. Students make frequent errors of grammar and word order, which occasionally obscure meaning.	3
		d. Students have grammar and word errors make comprehension difficult.	2
		e. Students have errors in grammar and word order so severe as to make speech virtually unintelligible.	1
3.	Vocabulary	a. Students' use of vocabulary and idioms is virtually that of native speaker.	5
		b. Sometimes, students use inappropriate terms or must rephrase ideas because of lexical inadequacies.	4
		c. Students frequently are wrong words conversation somewhat limited because of in adequate vocabulary.	3
		d. Students misuse of word and very limited vocabulary so extreme as to make comprehension quite difficult.	2
		e. Students have limitation vocabulary so extreme as to make conversation virtually.	1
4.	Fluency	a. Students have speech as fluent and effortless as that native speaker.	5
		b. Students have speed of speech seems to be affected by language problems.	4
		c. Students have speed and fluently rather strongly.	3
		d. Students usually hesitant often force in to silence by language limitation.	2
		e. Students have speech is as halting and fragmentary as to make conversation virtually impossible.	1
5.	Comprehension	a. Students appear to understand everything without difficult.	5
		b. Students understand nearly everything at normal speed, although occasionally repetition may be necessary.	4
		c. Students understand most what is said at slower than normal speed with repetition.	3
		d. Students have great difficulty following what is said. Can comprehend only social conversation spoken slowly.	2
		e. Students cannot say to understand even simple conversational English.	1

Dengan menggunakan acuan rubrik penilaian di atas, peneliti menilai dan mengukur kemampuan *speaking* mahasiswa ketika sedang melakukan debat Bahasa Inggris. Dengan tujuan untuk mempermudah penilaian, maka peneliti mengalikan empat tiap komponen sehingga nilai maksimal adalah 100. Selanjutnya untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam debat tersebut peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Speaking

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Hasil Siklus I

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Program Studi Sastra Inggris UTM. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 17 juni 2022 yang diikuti oleh 30 mahasiswa Sastra Inggris semester 2. Pembelajaran *speaking* dalam penelitian ini menerapkan teknik *English Debate*. Dengan menggunakan rubric penilaian *speaking* pada table 1 di atas, peneliti dapat mengukur kemampuan *speaking* mahasiswa dan di imlementasikan dengan nilai angka. Hasil distribusi nilai tes *Speaking* dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	85 - 100	3	276	13,3
2	Baik	70 - 84	8	612	29,5
3	Cukup	55 - 69	19	1184	57,2
4	Kurang	0 - 54	0	0	0
Jumlah			30	2072	100

Nilai rata-rata skor $2072:30= 69$ (cukup)

Berdasarkan hasil evaluasi tes *speaking* siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapat mahasiswa adalah 69. Berdasarkan nilai rata-rata nilai yang diperoleh di siklus I ini dapat dikategorikan pada kategori cukup. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada evaluasi siklus I nilai yang diperoleh mahasiswa belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan kegiatan pada tahap siklus II karena perlu adanya perbaikan pada tahap I.

Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 - 24 Juni 2022 yang diikuti oleh 30 mahasiswa semester 2 kelas D Sastra Inggris UTM. Pada siklus II ini teknik pembelajaran yang digunakan masih sama, yaitu teknik *English Debate*. Pada siklus II ini debat dibuat lebih menarik dan seru dengan mngatur posisi duduk sdemikian rupa serta mahasiswa tdak hanya sebagai *Debaters* tetapi ada mahasiswa yang berperan sebagai *adjudicator*, *moderator* dan *time keeper*. Kegiatan *English Debate* dibuat sedemikian mirip dengan debat dalam program TV yang menarik. Topik yang digunakan masih sama yaitu mengenai perkuliahan *hybrid* yang dilaksanakan di Universitas Trunojoyo Madura.

Selama proses pembelajaran di siklus II mahasiswa menjadi lebih antusias dalam mengutarakan ide/pendapat mereka. Pada akhir kegiatan di siklus II ini peneliti melakukan penilaian terhadap hasil *speaking* mahasiswa dengan menggunakan teknik *English Debate*. Berikut adalah tabel distribusi nilai hasil siklus II :

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	85 - 100	9	820	33,7
2	Baik	70 - 84	18	1416	58,2
3	Cukup	55 - 69	3	196	8,1
4	Kurang	0 - 54	0	0	0
Jumlah			30	2432	100

Nilai rata-rata skor $2432:30= 81,1$ (Baik)

Pada tes evaluasi siklus II, mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,1. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus II tersebut, kemampuan mahasiswa dapat dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa meningkat apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes evaluasi siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu lagi melaksanakan siklus III.

Keefektifan Pembelajaran *Speaking* Dengan Teknik *English Debate*

Berdasarkan catatan observasi yang telah peneliti dapat dari pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa *English Debate* efektif untuk digunakan sebagai teknik pembelajaran *speaking* bahasa Inggris. Observasi peneliti mencakup proses pembelajaran dengan menerapkan *English Debate* melalui alur materi dan langkah-langkah pengajaran serta respon mahasiswa di tiap-tiap siklus. Di bawah ini disajikan deskripsi hasil observasi peneliti pada kedua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan terhadap mahasiswa sastra Inggris semester dua Universitas Trunojoyo Madura.

1. Observasi Siklus I

Dalam persiapan pelaksanaan siklus I, peneliti mempersiapkan *lesson plan* yang digunakan sebagai pedoman langkah-langkah melaksanakan pembelajaran *speaking* dengan menggunakan teknik *English Debate* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Mahasiswa. Dalam tahap persiapan peneliti juga menyiapkan topik yang akan dibahas dalam *English Debate*, di mana topik tersebut telah di diskusikan sebelumnya dengan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mencari kesepakatan dengan mahasiswa topik apa yang menarik untuk dibahas. Topik yang dipilih dalam pembelajaran *speaking* dengan teknik *English Debate* pada siklus I adalah *Hybrid Learning System at English Literature Program* of Universitas Trunojoyo Madura.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum melakukan *English Debate*, peneliti yang merupakan dosen sastra Inggris memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai pengertian teknik *English Debate* yang akan digunakan dalam pembelajaran *speaking*. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan tentang jenis, hal-hal yang harus diperhatikan saat berdebat dalam Bahasa Inggris dan elemen-elemen apa saja yang ada dalam *English Debate*. Dalam tahap ini peneliti membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 mahasiswa tiap kelompoknya. Setiap kelompok yang beranggotakan 3 mahasiswa tersebut memiliki fungsi masing-masing yaitu, *First Speaker*, *Second Speaker* dan *Third Speaker*.

Berdasarkan observasi yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Sebagian dari mereka kesulitan dalam mencari pilihan kata atau *diction*, sehingga, menghambat mahasiswa dalam upaya menyampaikan gagasan dan ide-ide mereka yang berkaitan dengan topik. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang sudah cukup lancar dan runtut dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide mereka mengenai topik pembelajaran *Hybrid* di UTM.

Pada tahap akhir siklus I, peneliti membahas mengenai topik dalam English Debate serta mengukur kemampuan mahasiswa dalam kegiatan debat tersebut. Dalam mengukur kemampuan *Speaking* mahasiswa, peneliti menggunakan rubrik penilaian *Speaking* yang meliputi *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, *comprehension* dan *fluency*. Kemudian peneliti mengklasifikasikan skor yang diperoleh mahasiswa serta mencari prosesntase nilai dan juga nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam siklus I ini. Berdasarkan hasil pengukuran speaking mahasiswa pada siklus I, diketahui perolehan nilai rata-rata mahasiswa adalah 69 yang masuk dalam kategori cukup. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

2. Observasi Siklus II

Siklus II ini merupakan tahapan penyempurnaan pada siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil tes evaluasi pada siklus II ini. Perubahan yang signifikan pada siklus II akan membuktikan bahwa teknik *English Debate* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* mahasiswa. Berikut adalah deskripsi hasil pengamatan pada siklus II.

Siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan teknik *English Debate* dalam pembelajaran speaking di mata kuliah *Speaking for Specific Purpose* di kelas semester 2 D tahun ajaran 2021/2022. Siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Topik yang digunakan dalam *English Debate* siklus II ini adalah *Social Media as a Speaking Learning Media at English Literature Program*. Topik tersebut dipilih karena masih berkaitan dengan pembelajaran dan juga berkaitan dengan sosial media kekinian yang dekat dengan *lifestyle* mahasiswa saat ini. Dalam siklus II ini mahasiswa lebih antusias dan aktif dalam berpendapat serta memberikan ide dan gagasan. Sama hal dengan siklus I, dalam siklus II ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang mahasiswa setiap kelompoknya. Peneliti membagi mahasiswa tiap 1 kelompok *Debaters* terdiri dari 3 mahasiswa yang berperan sebagai *First Speaker*, *Second Speaker* dan *Third Speaker*.

Dalam mengukur kemampuan *Speaking* mahasiswa, peneliti menggunakan rubrik penilaian *Speaking* yang meliputi *pronunciation*, *grammar*, *vocabulary*, *comprehension* dan *fluency*. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti mendapati bahwa adanya perubahan signifikan kemampuan *speaking* mahasiswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Dalam evaluasi di siklus II ini mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 81,1 dan dikategorikan dalam kategori baik. Dalam siklus II ini mahasiswa lebih antusias dan pro aktif dalam berdebat, memberikan pendapat, memaparkan gagasan serta ide-ide mereka yang berkaitan dengan topik, yaitu media sosial sebagai media embelajaran *speaking* di program studi sastra Inggris. Mahasiswa sudah lebih banyak memiliki kosa kata yang

digunakan serta sudah cukup baik dalam pemilihan kata. Kelancaran dalam melontarkan ujaran berupa pendapat dan ide juga sudah cukup baik dan *comprehension*.

Secara keseluruhan mahasiswa sudah baik dalam berbicara saat *English Debate*, baik dari sisi *debate* maupun *speaking*. Oleh sebab itu peneliti sudah merasa cukup melakukan penelitian ini dan tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa teknik *English Debate* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *speaking*. Baik dalam meningkatkan kemampuan *speaking* dari sisi *pronunciation, grammar, vocabulary, comprehension* maupun *fluency*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada mahasiswa sastra Inggris semester dua menunjukkan bahwa teknik *English Debate* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai *speaking* mahasiswa adalah 69 dan masuk pada kategori cukup. Kemudian hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata *speaking* mahasiswa adalah 81,1 dan berkategori baik. Dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata *speaking* mahasiswa yang signifikan. Di mana nilai rata-rata pada siklus I adalah 69 dan naik menjadi 81,1 pada siklus II. Kalaupun nilai rata-rata *speaking* mahasiswa ini menunjukkan adanya keberhasilan penggunaan teknik *English Debate* dalam pembelajaran *speaking* mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah *Speaking for Specific purpose*.

English Debate efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran *speaking* bagi mahasiswa karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide yang dimiliki ketika berdebat. Mahasiswa dapat leluasa mengeksplor *vocabulary* yang mereka kuasai untuk mengeluarkan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan topik. *English Debate* sebagai teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan *English Debate* sebagai teknik pembelajaran *speaking* adalah dengan berlatih *English Debate* mahasiswa dapat meningkatkan literasi dan kemampuan berargumentasi mereka dengan mengeksplor penguasaan pembendaharaan kata yang mereka punya. Selain itu mahasiswa juga juga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* serta meningkatkan *self confident* dalam *speaking* bahasa Inggris di depan khalayak. Sementara itu kekurangan dari penggunaan teknik *English Debate* dalam pembelajaran *speaking* hanya pada persoalan manajemen waktu saja. Di mana teknik *English Debate* dalam pembelajaran *speaking* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga membutuhkan tambahan jam untuk pelaksanaannya. Namun permasalahan waktu ini masih bias diatasi oleh masing-masing dosen dengan menggunakan manajemen waktu yang seefektif mungkin ataupun bisa menggunakan ekstra jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown H. Doughlash. (2000). *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition*. Weslet Longman Inc: A Pearson Education Company.
- Krisnawati. (2019). *Meningkatkan Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya melalui Pembelajaran Debat Bahasa Inggris*. AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, 20(1), 44 – 54.
- Rahmadhani, M. (2020). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm)*. Lppm Stkip Al Maksum: Langkat.
- Sriwahyuni. (2013). *Pengaruh Implementasi Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau Dari Minat Belajar Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Amlapura*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, 4.
- Tarigan, H. Guntur. (1990). *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., Qamariah, H., Gani, S., Yusuf, Y. (2018). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 602-609.
- Widarmana. (2015). *Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Xii Sma N 1 Kerambitan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan, 6(1).